

E-Modul



GEOGRAFI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Kelas XI

e-Modul

Direktorat Pembinaan SMA



Penyusun :

Triwibowo, S.Si

SMA Plus Negeri 17 Palembang

Tim Pengembang :

Anim Hadi Susanto, M.Pd

Sukaryadi, S.Pd

Dr. Siswanto, M.Pd

Agus Wahyudi, S.Pd

Andi Prabowo, M.Pd

Heru Suseno, M.Pd

Latif Zamroni, M.Pd

Tri Rusdiono, S.Pd

Suyudi Suhartono, S.Pd

Langgeng Hadi P, ST

I Nyoman Pasek, M.Pd

Ismuji, S.Pd

Titut Ariyanto, M.Pd

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA



Posisi Strategis Indonesia
Sebagai Poros Maritim Dunia

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Glosarium

Pendahuluan

Pembelajaran I

- Uraian Materi
- Rangkuman
- Latihan 1

Pembelajaran II

- Uraian Materi
- Rangkuman
- Latihan 2

Penilaian Diri

Evaluasi

Daftar Pustaka

Glosarium

- **BIG** Badan Informasi Geospasial
- **Benua Maritim** wilayah perairan dengan hamparan pulau – pulau didalamnya, sebagai satu kesatuan alamiah antara darat, laut dan udara di atasnya tertata unik dengan sudut pandang iklim dan cuaca keadaan airnya, tatanan kerak bumi, keragaman biota serta tatanan sosial budaya
- **Garis Pantai** pandang iklim dan cuaca keadaan airnya, tatanan kerak bumi, keragaman biota serta tatanan sosial budaya batas pertemuan antara bagian laut dan daratan pada saat terjadi air laut pasang tertinggi
- **Litosfer** lapisan terluar bumi yang terdiri dari kerak bumi dan litosfer, mengapung di atas lapisan yang agak lunak yaitu astenosfer
- **Seismotektonik** cabang ilmu geofisika yang berdasarkan seismologi dan mempelajari tentang gempa bumi dan tektonik lempeng beserta keberadaan sesar pada suatu daerah.
- **Geomorfologi** sebuah ilmu yang mempelajari tentang bentuk alam dan proses yang membentuknya
- **ENSO** *El Niño–Southern Oscillation*(ENSO) adalah gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudra Pasifik di pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi daripada rata-rata normalnya



Daftar Isi

Pendahuluan

Saya ucapkan Selamat! Kita bertemu pada E-Modul yang berjudul “Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia”. Materi e-Modul ini menggambarkan tentang Indonesia yang memiliki posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional sehingga Indonesia memiliki potensi untuk memainkan peranan penting di dunia internasional. Saya yakin kalian dapat mempelajari E-Modul ini dengan sungguh-sungguh dan semoga mendapatkan nilai yang sempurna.

Modul ini dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran, yaitu:

Kegiatan pembelajaran 1 : Kondisi fisik wilayah Indonesia

Kegiatan pembelajaran 2 : Kondisi sosial wilayah Indonesia

Perhatikan petunjuk berikut untuk memahami materi-materi tersebut.

1. Tiap kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan uraian materi, rangkuman, tugas dan soal-soal latihan yang bisa Kalian kerjakan.
2. Pelajari dengan seksama agar Kalian benar-benar memahaminya.
3. Apabila setelah mengerjakan tugas atau soal-soal latihan, ternyata masih merasa kurang paham, Kalian dapat mempelajarinya kembali bagian-bagian tersebut sampai Kalian memahami betul.
4. Selanjutnya, silahkan Kalian baca dan pelajari mulai dari kegiatan pembelajaran satu.

Semoga sukses !

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Agar modul ini dapat digunakan secara maksimal maka kalian diharapkan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pelajarilah dan pahami peta konsep yang disajikan dalam

- setiap modul.
2. Pelajarilah dan pahami tujuan yang tercantum dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 3. Pelajarilah uraian materi secara sistematis dan mendalam dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 4. Lakukanlah uji kompetensi di setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.
 5. Diskusikan secara kelompok dan atau dengan guru jika mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.
 6. Lanjutkan pada modul berikutnya jika sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan mendapatkan nilai 75.

KOMPETENSI

Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang akan Kalian capai setelah mempelajari e-modul ini ialah:

- 3.1 Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia
- 4.1 Menyajikan contoh hasil penalaran tentang prosisi strategis wilayah Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam bentuk peta, bagan, gambar, tabel, grafik, video, dan/atau animasi.



Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pembelajaran I

A. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI 1

Indikator :

- 3.1.1 menghubungkan lokasi relatif dengan karakteristik fisionografis kepulauan Indonesia
 - 3.1.2 menghubungkan karakteristik fisiografi kepulauan Indonesia dengan keanekaragaman sosial dan budaya Indonesia
 - 3.1.3 menunjukkan hubungan antara potensi geografis Indonesia dengan perubahan cuaca global
 - 3.1.4 menghubungkan lokasi relatif dan bentuk wilayah Indonesia dengan sebaran suku bangsa di Indonesia
-

B. TUJUAN PEMBELAJARAN 1

Setelah memahami lebih dalam tentang dinamika kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia ini diharapkan Kalian dapat:

- 3.1.1 menghubungkan lokasi relatif dengan karakteristik fisionografis kepulauan Indonesia
- 3.1.2 menghubungkan karakteristik fisiografi kepulauan Indonesia dengan keanekaragaman sosial dan budaya Indonesia
- 3.1.3 menunjukkan hubungan antara potensi geografis Indonesia dengan perubahan cuaca global

3.1.4 menghubungkan lokasi relatif dan bentuk wilayah Indonesia dengan sebaran suku bangsa di Indonesia

Pada modul ini Kalian saya ajak untuk mempelajari tentang letak dan bentuk wilayah Indonesia, kondisi geologis, dan kondisi geomorfologis Indonesia. Para Siswa yang hebat, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya kelautan yang melimpah. Indonesia menyimpan sumberdaya alam hayati dan non hayati yang melimah, namun pemanfaatannya belum optimal. Karena itu untuk memahami potensi tersebut, terlebih dahulu Kalian perlu mengetahui hubungan lokasi relatif dengan karakteristik fisiografis kepulauan Indonesia

C. Letak dan Bentuk Indonesia

Para siswa yang saya banggakan, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, naik di daratan maupun dasar laut, sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 1 : Kepulauan Indonesia

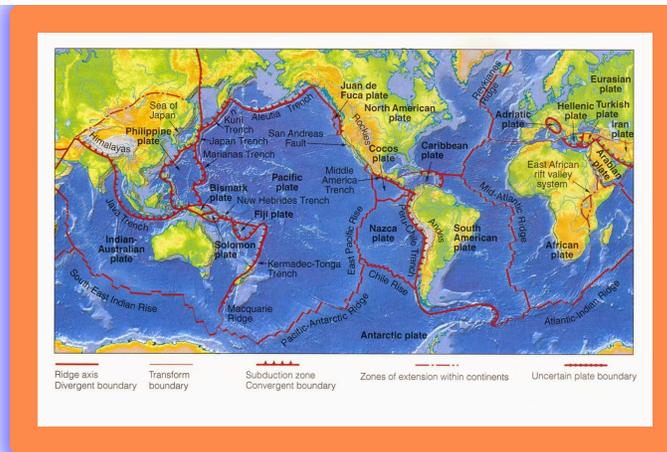
Selain keragaman bentuk muka bumi, Indonesia juga diperkaya dari letak geografis maupun letak astronomis. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki luas wilayah perairan seluas 6.315.222 km² , panjang garis pantai sepanjang 99.093 km dan jumlah pulau yang telah dibakukan oleh Tim Nasional Pembakuan Rupa Bumi sebanyak 13.466 pulau (BIG,2013). Dengan sumber daya alam yang begitu besar, tak dapat dipungkiri, keberadaannya serta posisi geografis Indonesia sebagai anugerah, menjadi kekuatan, peluang, dan sekaligus kelemahan dan ancaman bagi keberlanjutan bangsa ini.

Sebutan "Benua Maritim" (*maritime continent*) yang diberikan oleh Charles Ramage di tahun 1968, seorang meteorolog dan oceanographer untuk kawasan Asia Tenggara mencakup Indonesia, Filipina dan Papua Nugini. Benua maritim ini terletak di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik di suatu wilayah yang dikenal dengan Kolam Hangat Tropis (*tropical warm pool*). Kawasan ini memiliki peran meteorologi yang sangat penting, yaitu sebagai sumber energi dalam sistem sirkulasi global. Ciri khas yang dimiliki oleh benua Maritim yang menjadi perhatian dunia yaitu pengaruhnya terhadap perubahan iklim global, seperti tingkat kelembaban yang tinggi, fungsi hutan tropis sebagai paru-paru dunia, maupun peran pulau-pulau kecil Benua Maritim dimana interaksi darat laut dan atmosfer wilayah Indonesia sebagai sumber energi laten wilayah tropis dan subtropis. Dengan tata geografis yang demikian, benua maritim adalah salah satu pusat kendali sistem iklim dunia.

Kondisi Geologis

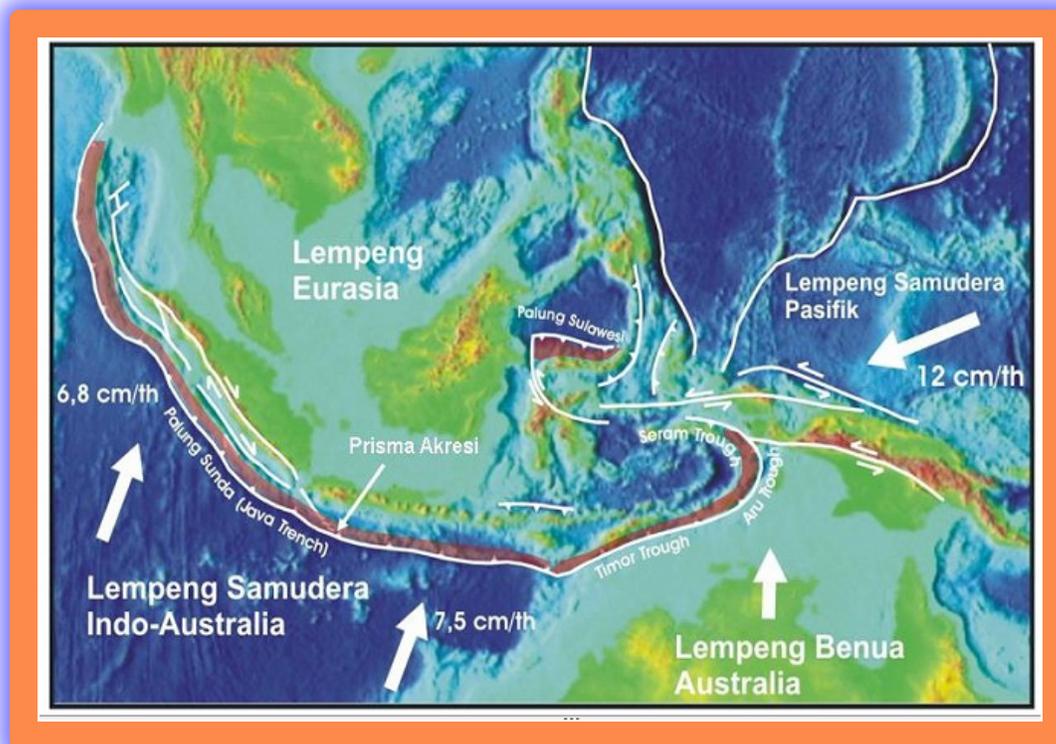
Ahli Geofisika Inggris, Dan McKenzie dan Robert Parker (1967) menampilkan hipotesis baru yang menyempurnakan hipotesis-hipotesis sebelumnya seperti teori pergeseran benua (*continental drift theory*), pemekaran lantai samudera (*sea floor spreading*) dan teori konveksi (*convection theory*) menjadi satu kesatuan konsep yang sangat berharga dan diterima luas oleh kalangan geolog di seluruh dunia (Menard, 1974). Teori tersebut dikenal dengan Teori Tektonik Lempeng (*Plate Tectonic Theory*).

Lempeng litosfer adalah lapisan terluar bumi yang terdiri dari kerak bumi dan litosfer, mengapung di atas lapisan yang agak lunak yaitu astenosfer. Tebalnya berkisar 100-250 km (Monroe, Wicander, 2001). Lempeng ini sangat mobil karena terpengaruh oleh arus konveksi yang terjadi di lapisan astenosfer. Akibat arus konveksi di astenosfer maka lempeng litosfer di atasnya terdorong sehingga akhirnya pecah menjadi beberapa bagian yaitu Lempeng Pasifik, Lempeng Amerika Utara, Lempeng Amerika Selatan, Lempeng Hindia dan Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Antartika. Masing-masing lempeng bergerak ke arah tertentu dengan kecepatan berkisar 1-13 cm/tahun. Perhatikan gambar 2 yang memperlihatkan pada tektonik lempeng.



Gambar 2 : Peta Tektonik Lempeng Global

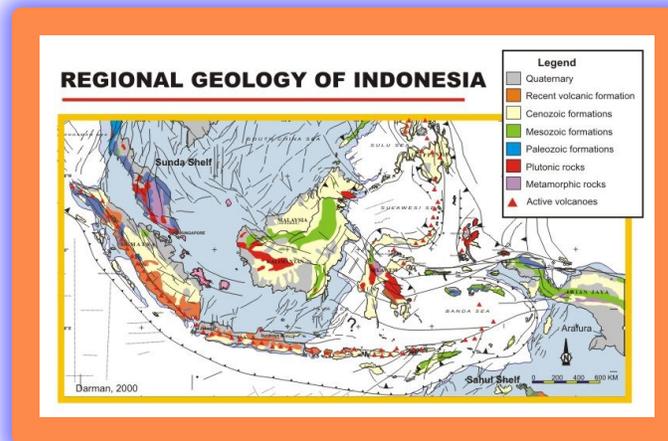
Secara geologis, Indonesia berada pada mozaik lempeng tektonik dengan kecepatan dan arah gerak yang beragam (Indo Australia bergerak ke arah timur laut dengan kecepatan 6,8 cm/tahun, lempeng Australia dengan arah utara dengan kecepatan 7,5 cm/tahun, lempeng Pasifik dengan arah ke barat laut dengan kecepatan 12 cm/tahun, seperti pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Mozaik lempeng tektonik di Indonesia.

menyebabkan terjadinya kompleksitas geologi Indonesia dan berbagai dampak yang diakibatkannya. Sistem pegunungan di Indonesia yang berwujud rangkaian kepulauan adalah hasil tabrakan dari lempeng yang ada di sekitarnya. Lempeng-lempeng tektonik yang ada di sekitar Indonesia adalah lempeng Indo-Australia, lempeng Pasifik, lempeng Filipina, lempeng Eurasia dan beberapa lempeng kecil lainnya seperti lempeng Halmahera, lempeng Banda dan lain-lain. Lempeng-lempeng tersebut bertabrakan satu sama lain, membentuk busur vulkani serta menimbulkan gempa bumi.

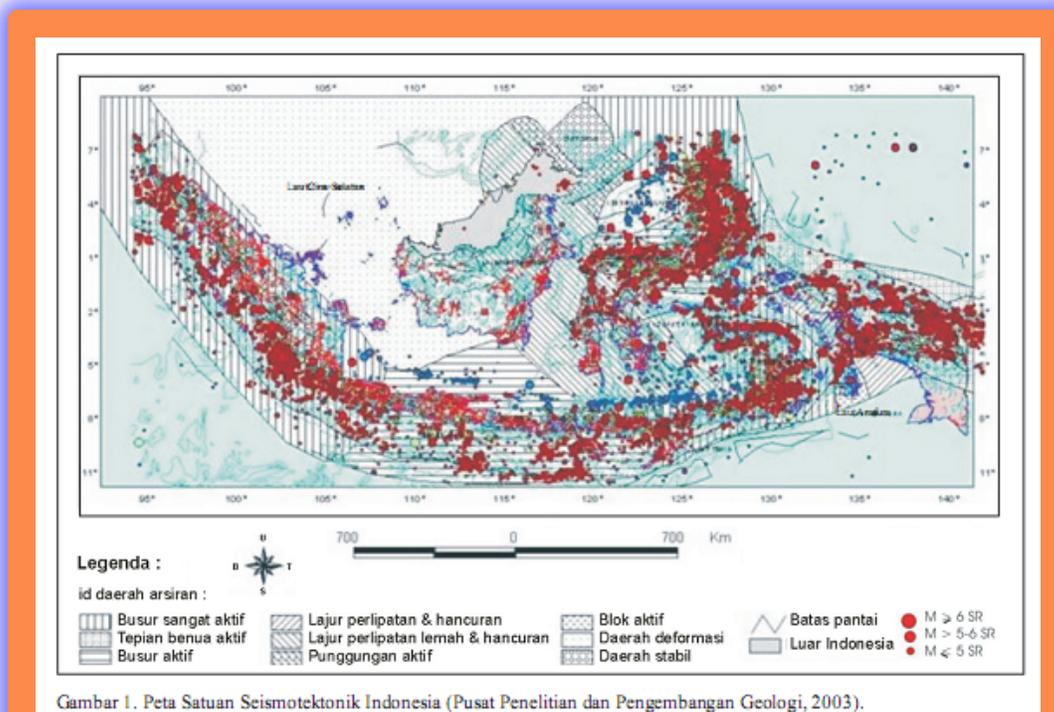
Dari proses-proses pergeseran lempeng tektonik beserta interaksi dan interelasi antar gejala fisik yang ada, menghasilkan kekhasan region geologi Indonesia sebagaimana gambar 4, sebaran gunungapi utama di Indonesia sebagaimana gambar 5, dan sismotektonik Indonesia sebagaimana gambar 6.



Gambar 4 : Regional Geologi Indonesia



Gambar 5. Sebaran gunung api utama Indonesia



Gambar 1. Peta Satuan Seismotektonik Indonesia (Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, 2003).

Gambar 6. Peta seismo tektonk Indonesia

Kondisi Geomorfik Indonesia

Geomorfologi merupakan pengetahuan tentang bentuk-bentuk permukaan bumi. Secara garis besar proses pembentukan muka bumi menganut azas berkelanjutan dalam bentuk daur geomorfik, yang meliputi pembentukan daratan oleh tenaga dari dalam bumi (*endogen*), proses penghancuran/pelapukan karena pengaruh luar atau tenaga eksogen, proses pengendapan dari hasil penghancuran muka bumi (agradasi), dan kembali terangkat karena tenaga endogen, demikian seterusnya merupakan siklus geomorfologi yang ada dalam skala waktu sangat lama.



Iklm

Ada dua dasar dalam menentukan tipe iklim atau penggolongannya yaitu: pendekatan empirik (*Empirical Approach*) dan pendekatan genetik (*Genetical Approach*). (Critchfield, 1960).

Pendekatan Empirik adalah penggolongan tipe iklim berdasarkan pada pengukuran elemen-elemen iklim seperti temperatur, curah hujan dan sebagainya. Pendekatan ini dipakai diantaranya dalam klasifikasi Koppen dan Thornwaite. Sedangkan pendekatan genetik adalah memperhatikan pada faktor-faktor penyebab perubahan elemen-elemen iklim seperti bentang darat dan laut, ketinggian tempat, letak lintang dan sebagainya.

Sebagian besar wilayah Indonesia menurut klasifikasi Koppen memiliki variasi tipe iklim A dan di beberapa tempat seperti di bagian atas Bukit Barisan, di puncak pegunungan di Kalimantan dan Irian termasuk tipe iklim Cf dan puncak tertinggi di Irian bertipe iklim E dan sepanjang tahun ditutupi salju.

Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian dominan bertipe iklim Af. Sedangkan Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur didominasi oleh tipe iklim Aw.

Kondisi iklim seperti ini disebabkan oleh pengaruh beberapa Climatic Controle diantaranya letak lintang, sistem tektonik yang bersifat semi permanen di Asia Tengah dan Australia, masa daratan

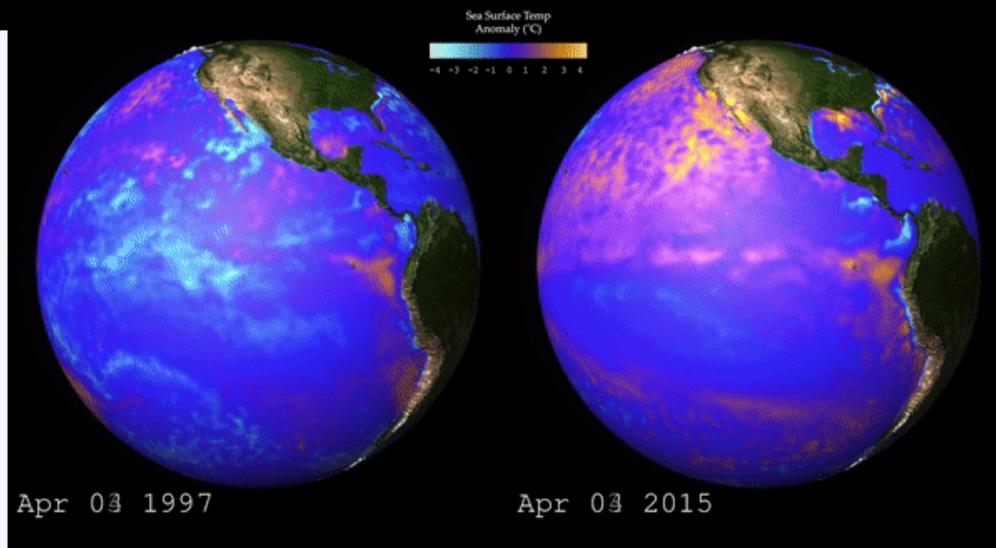
Indonesia yang berupa kepulauan yang dikelilingi lautan dan antara dua samudera (Pasifik dan Hindia), pegunungan perintang, ketinggian tempat, massa udara. Pengaruh faktor-faktor tersebut umumnya bekerja bersamaan.

Pembagian tipe iklim di Indonesia menurut Koppen di atas berdasar kepada pendekatan empirik. Sedangkan sebutan iklim muson di Indonesia, iklim maritim adalah berdasarkan kepada pendekatan genetik.

Berdasarkan pendekatan genetik di atas maka kondisi iklim di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut: Pada saat matahari berkedudukan di $23 \frac{1}{2}$ LU maka di Siberia tengah dan di Samudera Pasifik terdapat daerah bertekanan minimum. Maka secara global angin mengalir dari tekanan maksimum di Australia dan Samudera Hindia bagian selatan ke arah Pasifik dan Asia. Tetapi arah itu tidak lurus melainkan terdapat penyimpangan sebagai pengaruh tenaga atau gaya coriolis sehingga untuk daerah di selatan khatulistiwa angin datang dari arah selatan dan tenggara, tetapi untuk belahan utara arah angin dari arah barat daya. Massa udara yang datang dari Australia bersifat kering dan dingin sehingga tidak cukup membawa uap air yang mampu menimbulkan curah hujan.

Keadaan sebaliknya terjadi pada saat kedudukan matahari berada di garis balik lintang selatan, hanya angin yang datang dari Pasifik banya membawa uap air sehingga dapat menimbulkan hujan. Berbeda halnya dengan massa udara yang dari Siberia, massa udara ini bersifat kering dan dingin dan melalui daratan yang luas sehingga tidak banyak menyebabkan hujan. Pola tersebut di atas adalah pola umum sedangkan kenyataannya sering terdapat penyimpangan-penyimpangan seperti yang dialami pada saat sekarang ini.

Perubahan Iklim



Gambar 8. Peta sipnotik Pemanasan Global

Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Pada kurun waktu 1997-1998, Indonesia mengalami kebakaran hutan dan kerusakan terumbu karang yang cukup parah karena berubahnya karakteristik El Nino akibat pemanasan global. Di samping itu, Indonesia mempunyai kandungan energi fosil yang cukup besar dalam buminya, terutama kandungan batubara sekitar 1000 exjoules (EUSAI, 2001).

Selanjutnya, saat ini penggunaan energi di Indonesia masih sangat tergantung pada energi fosil. Keadaan ini terlihat dengan meningkatnya penggunaan energi fosil selama 10 tahun terakhir dan diperkirakan 10-15 tahun mendatang Indonesia akan terus menjadi negara net importir, apabila tidak ditemukan cadangan baru. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah telah melakukan diversifikasi bahan bakar dengan memanfaatkan gas dan batubara untuk keperluan

Menurut hasil penelitian, suhu udara di Indonesia telah meningkat $0,3^{\circ}$ C sejak tahun 1900 (Hulme and Sheard, 1999), peningkatan suhu ini terjadi sepanjang musim. Sementara itu terjadi perubahan cuaca dan musim hal ini ditandai oleh peningkatan curah hujan di suatu wilayah, sedangkan di wilayah lain terjadi pengurangan curah hujan sebesar 2-3%. Selain siklus harian dan musiman keragaman iklim di Indonesia juga ditandai dengan siklus beberapa tahun antara lain siklus fenomena global ENSO (El Nino Southern Oscilation). ENSO mempunyai siklus 3-7 tahun, tapi setelah dipengaruhi perubahan iklim diduga siklus ENSO menjadi lebih pendek antara 2-5 tahun (Ratag, 2001). Hal ini akan berakibat kekeringan yang lebih sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, seperti di Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan beberapa wilayah di timur Pulau Jawa. Kekeringan yang terjadi akan mempengaruhi pada banyak sektor kehidupan dan pembangunan, misalnya kekeringan akan mempengaruhi produksi pertanian, kesulitan dalam penyediaan sumber air, pengurangan debit air untuk bendungan dna sebagainya.



Daftar Isi

Rangkuman

01. Indonesia menyimpan aneka ragam potensi, baik secara fisik maupun sosial yang tak akan pernah habis. Bahan tambang dan mineral, minyak dan gas, energi, yang semua ini adalah kekayaan yang belum teroptimalkan oleh manusia.
02. Potensi wilayah Indonesia seharusnya disyukuri dengan menjaga dan menjadikan sebagai sumber daya yang berguna. Mensyukuri membutuhkan ilmu pengetahuan yang memadai. Tanpa ilmu pengetahuan yang memadai potensi wilayah tidak akan bisa tergali maksimal untuk kemakmuran.
03. Rasa syukur harus kita topang dengan sains dan teknologi yang canggih. Hal itulah yang akan melahirkan gagasan, ide dan konsep dalam memanfaatkan potensi wilayah Indonesia.



Daftar Isi

Latihan Pilihan Ganda 1

1. Indonesia terletak pada pusat pertemuan dua pegunungan muda yaitu sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berada pada letak....

- A fisiologis
 - B geologis
 - C geografis
 - D astronomis
 - E geomorfologis
-

2. Letak astronomis Indonesia ditentukan dengan....

- A geografis dan geologis
 - B lintang dan geologis
 - C lintang dan bujur
 - D batas teritorial dan geomorfologis
 - E jujur dan fisiografis
-

3. Keuntungan letak wilayah geografis Indonesia adalah....

- A memiliki iklim tropis dengan curah hujan tinggi
- B memiliki banyak gunung api dan lahan yang subur
- C memiliki panjang garis pantai terpanjang di dunia
- D memiliki kekayaan barang tambang dan mineral batuan

E memiliki dua musim enam bulanan yang berbeda

4. yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia diakibatkan oleh pertemuan lempeng....

- A Eurasia-Eropa-Asia
 - B Eurasia-Indoaustralia-Pasifik
 - C Eurasia-Pasifik-Filipina
 - D Eurasia-Indoaustralia-Australia
 - E Eurasia-Indoaustralia-Antartika
-

5. yang tersebar di sebagian wilayah Indonesia diakibatkan oleh pertemuan lempeng....

- A Eurasia-Eropa-Asia
 - B Eurasia-Indoaustralia-Pasifik
 - C Eurasia-Pasifik-Filipina
 - D Eurasia-Indoaustralia-Australia
 - E Eurasia-Indoaustralia-Antartika
-



Daftar Isi

Pembelajaran II

Kondisi Sosial Indonesia

URAIAN MATERI

Sukses, kalian telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran satu. Mari kita lanjutkan pada pembelajaran dua. Pada pembelajaran ini kalian dapat mempelajari tentang kondisi fisiografis wilayah Indonesia serta hubungannya dengan kondisi sosial berupa keanekaragaman budaya.

Keragaman & Persebaran Suku Bangsa

Indonesia merupakan negara kesatuan yang masyarakatnya beragam yang terdiri dari beberapa suku bangsa yang menyebar dari Sabang (ujung Sumatera Utara) sampai Merauke (ujung Papua). Keanekaragaman suku-bangsa ini tentunya seperti yang telah disebutkan di awal pembahasan ini, bahwa Indonesia terletak di cross position (posisi silang). Bukan saja suku-bangsa atau ras yang beraneka ragam di Indonesia, tetapi juga keaneragaman kepercayaan (agama), misalnya seperti Hindu, Budha, Kristen (Katolik dan Protestan), Konghucu dan Islam. Bahasa juga merupakan suatu kekayaan bangsa kita, ada bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan dan bahasa-bahasa daerah yang menjadi identitas kesukuan.

Sebagai daerah lintasan dan menjadi tempat tujuan setiap orang yang melaluinya, bahkan ini sudah terjadi sejak satu juta tahun yang lalu pada zaman prasejarah. Persebaran manusia dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Kelompok ras Austronesia-Melanesoid (Papua Melanezoid), ada yang menyebar ke arah barat dan ada yang menyebar ke arah timur. Mereka yang menyebar ke arah timur menduduki wilayah Indonesia Timur: Papua, Pulau Aru dan Pulau Kai.

b. Kelompok ras Negroid, yang kini menjadi orang Semang di semenanjung Malaka, orang Mikopsi di Kepulauan Andaman.

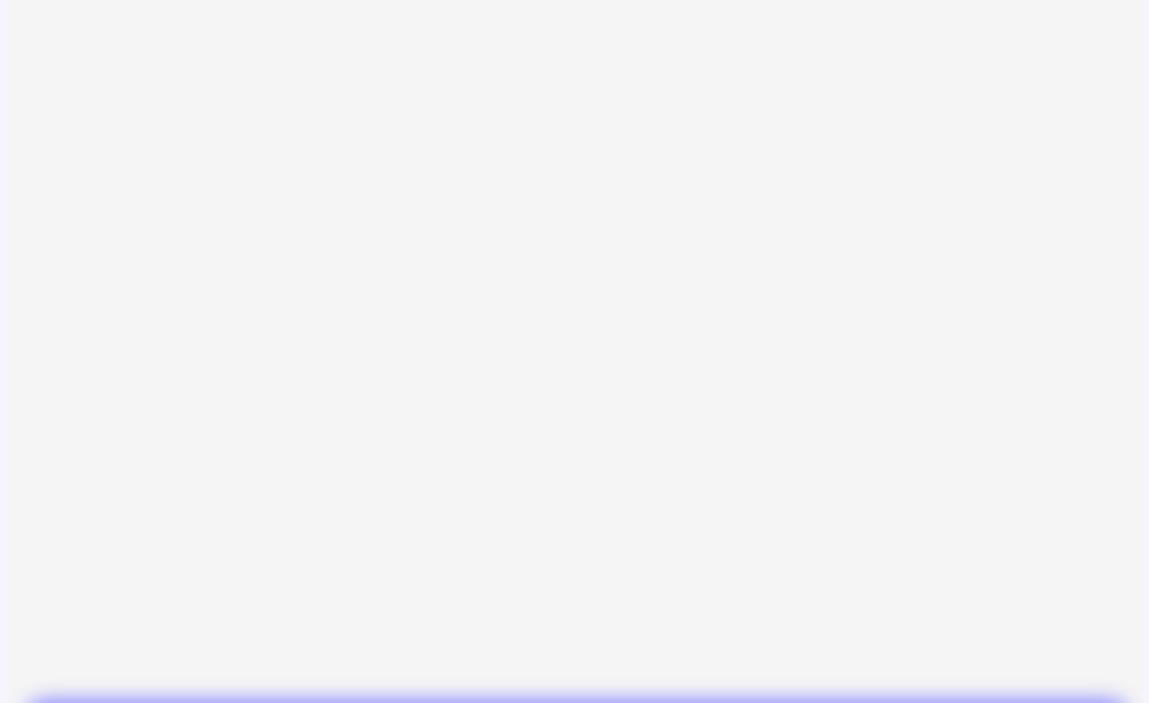
c. Kelompok ras Weddoid, antara lain orang Sakai di Siak Riau, orang Kubu di Sumatera Selatan dan Jambi, orang Tomuna di Pulau Muna, orang Enggano di Pulau Enggano, dan orang Mentawai di Kepulauan Mentawai.

d. Kelompok ras Melayu Mongoloid, yang dibedakan menjadi dua golongan.

1) Ras Proto Melayu (Melayu Tua), antara lain Suku Batak, Toraja, dan Dayak.

2) Ras Deutro Melayu (Melayu Muda), antara lain Suku Bugis, Madura, Jawa, dan Bali.

Berikut ini adalah peta persebaran kelompok ras Melayu:





Gambar 10. Peta Sebaran Ras Melayu

Kuantitas dan Kualitas Penduduk

a. Kuantitas Penduduk Indonesia

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang terbesar dan terus meningkat, meskipun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Negara-negara di dunia Indonesia berada pada posisi ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat.

Berdasar data BPS (2014), jumlah penduduk Indonesia hasil proyeksi tahun 2010 – 2035 (selama dua puluh lima tahun mendatang) terus meningkat yaitu dari 238,5 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta jiwa pada tahun 2035.

Berdasar hasil proyeksi tersebut, penduduk Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 255.461,7 juta jiwa, dengan penduduk laki-laki sejumlah

128.366,7 juta dan penduduk perempuan sejumlah 127.095 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk rata-rata pertahun selama 2010-2035 kecenderungannya terus menurun dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen pertahun.

Salah satu ciri penduduk Indonesia adalah persebaran antar pulau dan provinsi yang tidak merata . Sejak tahun 1930 sebagian besar penduduk.

Indonesia tinggal di Pulau Jawa. Secara perlahan jumlah penduduk yang tinggal di pulau Jawa mengalami penurunan. Berdasar hasil proyeksi penduduk 2010-2035, jumlah penduduk tahun 2010 sekitar 57,4 persen pada tahun 2035 turun menjadi 54,7 persen. Hal ini disebabkan disamping Pertumbuhan alami di luar jawa lebih tinggi, juga oleh arus perpindahan yang mulai menyebar ke pulau-pulau di luar jawa.

Di samping ketidak merataan antar propinsi, juga terjadi ketidak merataan penduduk antara daerah pedesaan dan perkotaan. Data BPS (2014) mencatat jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sejumlah 53,3 persen, sisanya (46,7 persen tinggal di pedesaan. Sementara itu, jumlah urbanisasi (penduduk kota yang berasal dari desa) sejumlah 66,6 persen.

b. Kualitas Penduduk Indonesia

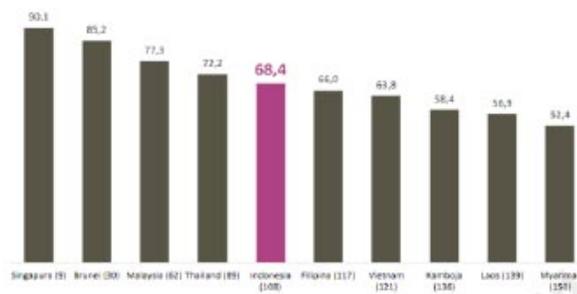
Pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi peningkatan kualitas penduduk akan menjadi masalah tersendiri. Realitas geografis menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan, tarap kesehatan, dan rendahnya tingkat pendapatan. Data BPS (2014), menunjukkan Indek Pembangunan Manusia Indonesia saat ini berada pada urutan 109 dari 179 negara. Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih rendah, dan daya saing terkalahkan.

Tren baru dalam mengukur kualitas Pembangunan manusia adalah menggunakan lensa indeks pembangunan manusia (IPM). IPM baru dihitung berdasar angka harapan hidup saat lahir (AHH), harapan lama sekolah (HLS), Rata-rata lama sekolah (RLS), PNB perkapita, dan rata-rata geometric. berbeda dengan cara perhitungan yang lama. perbedaan perhitungannya sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan indicator lama Dan baru UNDP

Dimensi	Metode Lama	Metode Baru
Umur Panjang dan Hidup Sehat	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
	Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per Kapita	PNB per Kapita
Agregasi	Rata-rata Aritmatik	Rata-rata Geometrik

Hasil perhitungan IPM Negara-negara ASEAN disajikan pada gambar berikut ini,



Gambar 12. Indeks Pembangunan ASEAN 2013

Sumber : HDR 2014 dalam BPS(2014)

Tabel tersebut menunjukkan Negara dengan IPM tertinggi adalah Singapura, Terendah Myanmar dan Indonesia berada pada posisi sedang. Di level ASEAN kualitas penduduk Indonesia masuk kategori sedang, akan tetapi jika dibandingkan dengan Negara-negara di dunia ternyata berada pada urutan 109 dari 179 negara. Hasil perhitungan

indek pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2014 IPM Indonesia berada pada angka 68,4 pada kategori sedang.

Dengan demikian kalian mampu mengidentifikasi hubungan antara letak fisiografis dengan kondisi sosial wilayah Indonesia. Untuk mengukur pengetahuan yang kalian miliki, sebaiknya kalian kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh soal latihan yang sudah disediakan. Selamat berjuang! Tentu kalian akan berhasil dengan gemilang. Sukses untuk kalian!



Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rangkuman

01. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman bentuk muka bumi, baik di daratan maupun di dasar laut.
02. Selain keragaman bentuk muka bumi, Indonesia juga diperkaya dari letak geografis maupun letak astronomis.
03. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang terbesar dan terus meningkat, meskipun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Negara-negara di dunia Indonesia berada pada posisi ke empat setelah Cina, India dan Amerika Serikat



Daftar Isi

Latihan Pilihan Ganda 2

1. Lingkungan yang terbentuk dari struktur tanah, iklim dan topografi memberikan kontribusi bagi kondisi penduduk baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya. Hal tersebut sebagai Jawaban Anda belum Benar satu faktor penunjang keragaman budaya Indonesia dilihat dari segi....

- A letak geografis
 - B letak geologis
 - C letak astronomis
 - D posisi strategis
 - E kondisi ekologis
-

2. Perbedaan potensi wilayah yang berbeda- beda disebabkan....

- A Lembaga sosial masyarakat
 - B Potensi ekonomi
 - C Penduduk padat
 - D Kondisi geografis
 - E Kondisi wilayah
-

3. Budaya lokal Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Budha, Islam dan Eropa sebagai bagian jalur perlintasan

antar bangsa, menunjukkan factor penting keragaman budaya dilihat dari segi....

- A letak geografis
 - B letak geologis
 - C letak astronomis
 - D posisi strategis
 - E kondisi ekologis
-

4. Kondisi alam yang beragam mengakibatkan perbedaan kebiasaan/budaya seperti pakaian, kesenian, bentuk rumah dan mata pencaharian. Masyarakat di Nusa Tenggara Timur dengan kondisi alamnya, lebih banyak menggantungkan hidupnya dengan cara....

- A bertani di sawah irigasi
 - B melaut mencari ikan
 - C beternak sapi dan kuda
 - D menawarkan barang dan jasa
 - E mengumpulkan dan meramu
-

5. Rumpun bangsa Proto Melayu tersebar dari Madagaskar hingga Pasifik dan bermukim di daerah pantai. Yang termasuk rumpun bangsas Proto Melayu adalah....

- A Jawa
- B Bugis

- C Toraja
 - D Minangkabau
 - E Sunda
-



Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Saya mampu menghubungkan karakteristik fisiografi kepulauan Indonesia dengan keanekaragaman sosial dan budaya Indonesia	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Saya mampu menghubungkan lokasi relatif dan bentuk wilayah Indonesia dengan sebaran suku bangsa di Indonesia.	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.



Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Evaluasi

01. Berikut ini pernyataan yang bukan merupakan potensi pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia adalah....
- A. Indonesia itu memiliki keanekaragaman jenis ikan. Ada sekitar 2000 jenis ikan dunia terdapat di Indonesia
 - B. Potensi hutan konservasi hutan hujan tropis terbesar di dunia
 - C. Indonesia itu merupakan kawasan wisata bahari yang sangat potensial di Asia maupun di Dunia
 - D. Hutan mangrove sangat berpotensi dijadikan obyek wisata bahari
 - E. Indonesia itu memiliki kawasan terumbu karang seluas 85.000 km² dan juga termasuk Negara yang memiliki kawasan terumbu karang terbaik di dunia
02. Berdasarkan bentuk permukaan laut, perairan Indonesia, terdiri atas perairan laut dangkal, antara lain....
- A. dangkalan Sunda dan dangkalan China
 - B. Laut China Selatan dan Selat Malaka
 - C. dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul
 - D. dangkalan Sahul dan Laut Flores
 - E. dangkalan laut Jawa dan dangkalan Arafura

03. Manfaat hutan sebagai fungsi orologis adalah

- A. sebagai penyegar atau pembersih udara
- B. sebagai penyaring atau pembersih air
- C. untuk keindahan dan sarana rekreasi
- D. sebagai sarana pertahanan dan perlindungan dalam peperangan
- E. berperan menyimpan air hujan

04. Wilayah zona ekonomi eksklusif suatu negara jauhnya....

- A. 12 mil
- B. 24 mil
- C. 150 mil
- D. 200 mil
- E. 350 mil

05. Permasalahan utama potensi sumberdaya kelautan Indonesia adalah....

- A. sumberdaya energi melimpah
- B. daya beli masyarakat yang rendah
- C. produksi ikan yang banyak
- D. kondisi musim yang selalu berubah
- E. pengelolaannya belum maksimal

06. Ilmu yang secara khusus mempelajari seluk beluk cuaca dinamakan

- A. klimatologi
- B. meteorologi
- C. geofisika
- D. geografi
- E. hidrologi

07. Berikut ini pengaruh letak wilayah Indonesia yang bersifat sosial adalah....

- A. jenis tanah
- B. kondisi penduduk
- C. jenis flora fauna
- D. kondisi musim/ iklim
- E. jenis hutan

08. Akibat letak geografisnya, Indonesia memiliki dua musim yaitu

- A. hujan dan tropis
- B. semi dan hujan
- C. kemarau dan hujan
- D. gugur dan semi

E. dingin dan panas

09. Negara yang berbatasan langsung dengan wilayah darat Indonesia....

- A. Thailand, Singapura, dan Papua Nugini
- B. Republic Palau, Malaysia, dan Vietnam
- C. Singapura, Thailand dan Filipina
- D. Singapura, Timor Leste, dan Thailand
- E. Malaysia, Timor Leste, dan Papua Nugini

10. Mengapa musim hujan di Indonesia terjadi pada bulan Oktober sampai dengan bulan April?

- A. Karena musim hujan selalu terjadi setelah musim pancaroba dari musim kemarau yang terjadi sekita bulan September
- B. Karena pada masa tersebut posisi matahari di belahan bumi selatan, sehingga angin bergerak dari utara khatulistiwa ke selatan khatulistiwa berasal dari samudra Pasifik yang berbelok dan terjadi hujan sewaktu di wilayah Indonesia
- C. Karena pada masa tersebut terjadi penguapan sangat besar di wilayah Indonesia dan setelah terjadi gejala gradient suhu vertikal maka hujan sering terjadi di Indonesia

- D. Karena udara yang mengandung uap air baik yang berasal dari utara khatulistiwa maupun selatan khatulistiwa terkonsentrasi di wilayah Indonesia
- E. Karena hujan akan cenderung terjadi pada wilayah kepulauan termasuk wilayah Indonesia

V Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

I Daftar Isi

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, Tri dan Winarti. 2010. *Buku Panduan Pendidik Geografi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Klaten: Intan Pariwara

Hermanto, Gator. 2007. *Pelajaran Geografi untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya

Nurhasanah, Nia Amalia, dkk. 2015. *Buku Siswa Geografi Untuk SMA/MA Kelas XI*, Depok: Arya Duta



Daftar Isi